

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subyek Penelitian

Informan utama dan total delapan informan penting berperan sebagai partisipan penelitian. Petugas yang memadamkan api dan melakukan operasi penyelamatan adalah sumber informasi utama penyelidikan. Enam orang berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Dua informan penting berpartisipasi dalam penelitian ini. Individu yang dilibatkan di lokasi penelitian untuk menilai potensi bahaya dan mengendalikannya dengan menggunakan pendekatan HIRARC merupakan target dari proses pemilihan informan, yang didasarkan pada sejumlah faktor. Di antara informan penelitian tersebut adalah:

1. Orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dianggap sebagai informan utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran yaitu petugas dan tim pemadam kebakaran.
2. Informan kunci: mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang ini namun tidak terkait dengan implementasi. Karyawan di departemen SHE (Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan), yang tugasnya adalah mengawasi terus-menerus setiap karyawan yang melakukan pekerjaan pemadaman kebakaran, pekerjaan perbaikan, atau mengevaluasi kekhawatiran apa pun yang terkait dengan keselamatan petugas, adalah informasi paling penting dalam penelitian ini.

3.2. Desain Penelitian

Untuk mengetahui cakupan bahaya keselamatan kerja, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengumpulkan data mengenai ancaman keselamatan petugas pemadam kebakaran. Penerapan pendekatan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, dan Risk Control*) diawali dengan identifikasi risiko dan dilanjutkan dengan penilaian risiko dan pengendalian risiko.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran yang dipekerjakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan. Otoritas tersebut dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan salah satu wilayah dengan potensi kecelakaan industri yang relatif tinggi sehingga harus menerapkan langkah-langkah seperti penilaian risiko, pengendalian risiko, dan identifikasi bahaya.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan antara bulan Februari dan Juli 2024.

3.4. Instrument Penelitian

Alat-alat berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Tabel HIRARC (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan membantu mengidentifikasi risiko yang terkait dengan pemadaman kebakaran

- b. Lembar observasi dan panduan wawancara untuk menilai risiko terkait operasi pemadaman kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan
- c. Dokumen berisi prosedur operasi standar (dibuat oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan)
- d. Alat perekam;
- e. Peralatan Kantor
- f. Perlengkapan kantor
- g. Kamera
- h. Komputer



3.5. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Wawancara dengan personel SHE dan petugas/tim pemadam kebakaran menghasilkan data primer.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari pemeriksaan jurnal dan literatur pendukung kecelakaan industri, serta makalah HSE Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan (statistik jumlah kejadian kebakaran periode Januari s/d Desember 2023 dan SOP alat pemadam kebakaran).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen prosedur operasi standar merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data.

1. Pengamatan

Observasi terbuka, atau melihat apa yang dilakukan subjek, adalah metode observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya bahaya langsung pada pekerjaan. Selain itu, observasi lapangan menghasilkan data berharga yang mendukung validitas temuan bagi peneliti.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diselidiki dan juga ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan dan jumlah informan sedikit. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat terstruktur dan melibatkan penyusunan pertanyaan tertulis sebagai alat penelitian untuk memudahkan melakukan wawancara informan. Urutan pertanyaan yang diajukan saat wawancara dapat disesuaikan sesuka hati dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan di lokasi. Peneliti akan menghubungi informan sekali lagi dan meminta waktu lebih lanjut untuk melakukan wawancara jika, setelah wawancara, mereka masih yakin bahwa datanya tidak mencukupi atau tidak lengkap.

3. Analisis dokumen

Catatan resmi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan, antara lain data angka kejadian kebakaran bulan Januari s/d Desember 2023, SOP (Standar Operasional Prosedur) alat pemadam kebakaran, dan surat-surat lainnya diperiksa dalam

pemeriksaan ini. Dokumen-dokumen semacam ini dapat memberikan arahan tentang bagaimana segala sesuatunya dilakukan dalam praktik. Faktanya, penelitian ini sangat diuntungkan oleh pengaruh dokumen.

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Diskusi Kelompok Terfokus, atau FGD, dirancang untuk memastikan kepentingan relatif suatu topik berdasarkan konsensus kelompok. Hal ini membantu mencegah peneliti salah menafsirkan masalah yang mereka pelajari dan titik fokusnya.

3.7. Keabsahan Data

Hasil penelitian wawancara mendalam dirangkum secara manual dengan menggunakan bahasa baku yang digunakan informan, setelah itu data dinilai secara manual. Setelah memberikan penjelasan naratif ringkasan ini sekali lagi, maka hasil analisis tersebut dipertahankan secara utuh. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan gambaran data secara luas, pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis domain. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknologi untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan (Moleong, 2017):

1. Triangulasi sumber: ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, seperti pejabat yang berwenang dan pegawai Departemen Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (SHE) dengan personel Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan, untuk memverifikasi keakuratan informasi data.
2. Pendekatan triangulasi membandingkan informasi hasil wawancara mendalam dengan temuan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian

untuk memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik guna menguji kualitas data (Moleong, 2017).

3.8. Analisis Data

Untuk mendapatkan nilai risiko sebagai perbandingan pada tahap penilaian risiko dalam bentuk skor, maka analisis data dimulai dengan perhitungan nilai risiko yang dihasilkan dari hasil penilaian tingkat keparahan, paparan, dan probabilitas. Untuk memastikan apakah penilaian tersebut masih sesuai dan apakah penanganan tambahan diperlukan untuk menurunkan risiko ke tingkat yang dapat diterima oleh pekerja, penilaian tersebut dibandingkan dengan kriteria saat ini.

